



PENGEMBANGAN E-MODUL DENGAN APLIKASI TIK TOK UNTUK MENGANALISIS KESADARAN METAKOGNITIF DAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA

Dessy Shintami Dewi ¹, Zaenal Abidin ², Asep Ginanjar Arip ³

¹ Universitas Kuningan, INDONESIA

² Universitas Kuningan, INDONESIA

³ Universitas Kuningan, INDONESIA

Korespondensi : ✉ dessyshintamidewi@gmail.com 1

Article Info

Article History

Received : 26-01-2023

Revised : 08-08-2023

Accepted : 30-10-2023

Keywords:

e-modul tiktok;
kesadaran metakognitif;
kecerdasan
intrapersonal;
kegiatan P5

ABSTRACT

Dampak *loss learning* pada periode *pasca pandemic* Covid-19, selain menyisakan kemunduran keberhasilan belajar juga meningkatkan adiksi terhadap gawai. Adiksi ini yang dirasa cukup mengkhawatirkan sehingga siswa dinilai kehilangan kesadaran metakognitifnya akibat dari hilangnya control diri akan proses belajarnya selama pandemi, juga menurunnya kecerdasan intrapersonal yang nampak dari menurunnya semangat belajar siswa. Permasalahan *loss learning* sebetulnya dapat diminimalisir dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan melakukan pengembangan E-modul dengan aplikasi Tik Tok yang sedang menjadi trend dikalangan pelajar. Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Methode*, dengan desain *posttest-only control design* pada 1 kelas eksperimen dan 3 kelas control. Uji t menunjukkan $p < 0,05$ untuk variable kesadaran metakognitif dan kecerdasan intrapersonal, dikuatkan dengan pengujian effect size dengan hasil $> 0,8$ yang artinya pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok yang digunakan pada kegiatan P5, memiliki pengaruh besar. Pengembangan e-modul yang dilakukan dalam penelitian R n D menggunakan model ADDIE, dengan hasil validasi sangat layak untuk digunakan pada kegiatan pendahuluan dan eksplorasi isu dalam kegiatan P5.

ABSTRACT

The impact of learning losses in the post-Covid-19 period, apart from leaving a decline in learning abilities, also increases addiction to gadgets. This addiction is felt to be quite addictive so that students who are assessed have lost their metacognitive awareness as a result of losing self-control over their learning process during the pandemic, as well as decreased intrapersonal intelligence which is evident from the decreased enthusiasm for student learning. P5), and developing E-modules with the Tik Tok application which is becoming a trend among students. This research is a Mixed Method research, with a posttest-only control design in 1 experimental class and 3 control classes. The t test shows $p < 0.05$ for metacognitive awareness and intrapersonal intelligence variables, corroborated by effect size testing with results > 0.8 , which means that the development of e-modules with the tiktok application used in P5 activities has a major influence. The e-module development carried out in the R n D research used the ADDIE model, with the validation results being very feasible for use in preliminary activities and exploring issues in P5 activities.

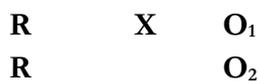
PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia selama 2 tahun lebih, berdampak pada kondisi kehilangan pengetahuan hampir setara 5-6 bulan pembelajaran setiap tahunnya (sumber:Kemendikbudristek,13/10/2021). Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak dapat optimal karena berbagai factor yang tidak mendukung, baik dari segi akses, fasilitas maupun ketidaksiapan konten pembelajaran. Kondisi tersebut memperparah adiksi siswa terhadap gawai karena memang hanya melalui gawai siswa dapat berkomunikasi dengan gurunya. Adiksi gawai menimbulkan hilang control siswa terhadap proses belajar (Kesadaran metakognitif) sebagai bagian dari hilangnya control diri (Kecerdasan Intrapersonal). Situasi ini segera direspon oleh Kemendikbud dengan Kurikulum Merdeka, dimana salah satunya terdapat kegiatan kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kegiatan yang terbilang baru, tentulah masih minim referensi penguatan materinya, melihat korelasi adiksi gawai pada siswa dengan kegiatan P5 yang membutuhkan pendekatan khusus dalam mempelajari konsepnya, maka dilakukanlah penelitian pengembangan elektronik modul dengan aplikasi tik tok yang sedang banyak disukai oleh para pelajar saat ini. E-modul sendiri merupakan media pembelajaran yang sudah banyak diteliti dan berhasil meningkatkan kualitas pelajaran, seperti yang dilakukan oleh Hajaprana (2021) yang menyatakan bahwa e-modul dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan literasi digital., sejalan dengan hasil penelitian Kimianti dkk. (2019) pada pengembangan e-modul berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi sains. Penggunaan Pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok menjadi menarik ketika biasanya modul digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasa, kini pengembangan e-modul digunakan dalam kegiatan pendahuluan dan eksplorasi isu pada P5, terlebih pengembangan e-modul menggunakan aplikasi tiktok merupakan penelitian yang baru dilakukan. Mengingat aplikasi memiliki banyak fitur dan keuntungan, peneliti berhipotesis pengembangan e-modul ini dapat menjawab pengaruh penggunaan e-modul dengan aplikasi tiktok pada kesadaran metakognitif dan kecerdasan intrapersonal siswa, seperti pendapat Antika (2015) potensi metakognitif memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar kognitif siswa, siswa yang memiliki kesadaran metakognitif tinggi akan memiliki hasil belajar kognitif yang tinggi. Campbell dkk (2002) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain, merencanakan, dan memecahkan masalah. Maka Pada pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok ini, e-modul dibuat dalam tiga tahapan yaitu stimulus, konten dan refleksi, diharapkan tahapan-tahapan tersebut dapat membangun kesadaran metakognitif dan kecerdasan intrapersonal siswa.

METODE

Penelitian pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok menggunakan metode *mixed methode* dengan startegi *concurrent embedded* , pengambilan data primernya menggunakan angket MAI (Metakognitiv Awerness Inventory) untuk mengukur kesadaran metakognitiv yang telah tervalidasi (Abdullah dkk : 2018) angket MIDAS (Multiple Intelligence Development Scales) tervalidasi (Setiawati, A.F : 2008), serta angket respon penerimaan siswa terhadap pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok tervalidasi R hitung >0,3. Adapun data sekunder didapatkan dari observasi tidak langsung pada video aksi nyata kampanye hidup asyik tanpa sampah plastic yang dibuat oleh siswa dan diunggah dalam aplikasi tiktok untuk menguatkan data kesadaran

metakognitif, sedangkan penguatan data kecerdasan intrapersonal diperoleh dari hasil wawancara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 3 Pusakanagara, sampel yang diambil untuk 1 kelas eksperimen dan 3 kelas control menggunakan tehknik undian (*simple random sampling*), desain penelitian untuk pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok menggunakan RnD metode ADDIE, sedangkan untuk pengujian pengaruh serta efektifitas penggunaan e-modulnya menggunakan *posttest-only control design*, dimana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) sedangkan pada kelas control tidak diberi perlakuan.



Sumber: (Sugiyono, 2013)

Pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok melalui tahapan ADDIE divalidasi oleh validator ahli, validator materi dan uji coba lapangan mendapatkan hasil sangat layak. kemudian setelah penggunaan e-modul dengan aplikasi tiktok pada tahap penelitian diperoleh hasil respon siswa terhadap pengembangan media dengan hasil sangat besar dengan presentase 87,05%. Pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok terdiri dari tiga bagian yaitu (stimulus, konten dan refleksi). Bagian konten berisi penguatan materi untuk memperkuat proses kognitif sehingga akan menunjang tumbuhnya kesadaran metakognitif, sedangkan stimulus dan respon dibuat untuk menumbuhkan kecerdasan intrapersonal siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pengaruh dan efektivitasnya maka dilakukan uji t dan perbandingan besar pengaruh menggunakan uji effect size. Adapun sebaran data statistic dari penelitian pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok terhadap kesadaran metakognitif adalah sebagai berikut :

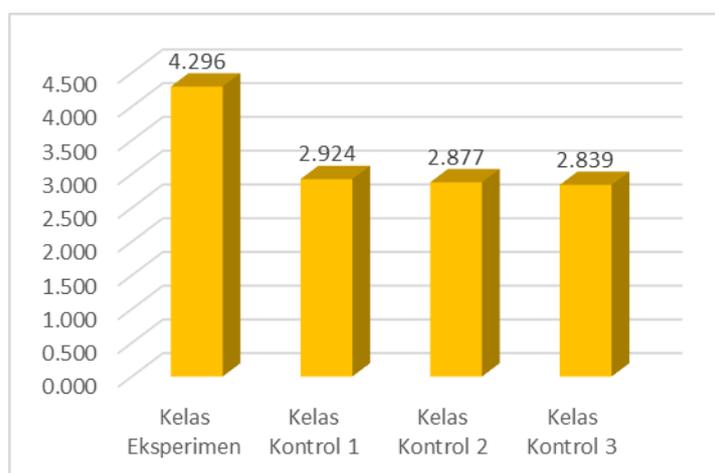
Tabel 1 Kesadaran Metakognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	4.2961	.22144	3.82	4.88
Kontrol 1	2.9235	.20503	2.47	3.35
Kontrol 2	2.8765	.17295	2.47	3.18
Kontrol 3	2.8392	.19536	2.47	3.35

Untuk melihat besar pengaruh penggunaan e-modul dengan aplikasi tiktok pada kesadaran metakognitif, dilakukan uji t dan diperoleh nilai $p < 0,05$.

Tabel 2 Rata-Rata Kesadaran Metakognitif

Kesadaran Metakognitif	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kelas Eksperimen	4.296	0.221
Kelas Kontrol 1	2.924	0.205
Kelas Kontrol 2	2.877	0.173
Kelas Kontrol 3	2.839	0.195



Gambar 1 Rata-Rata Kesadaran Metakognitif

Selanjutnya diujikan dengan uji effect size untuk melihat besar pengaruh penggunaan e-modul pada kelas control dan kelas eksperimen, dan diperoleh nilai $>0,8$. artinya pengaruh penggunaan e-modul dengan aplikasi tiktok sangat besar.

Tabel 3 Uji Effect Size pada Kesadaran Metakognitif

Kesadaran Metakognitif	Nilai Effect Size	Keterangan
Kelas Eksperimen vs Kelas Kontrol 1	6.432	Besar
Kelas Eksperimen vs Kelas Kontrol 2	7.145	Besar
Kelas Eksperimen vs Kelas Kontrol 3	6.977	Besar

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari video aksi nyata siswa dengan aplikasi tiktok, berdasarkan indicator kesadaran metakognitif meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diperoleh tingkatan mahir artinya siswa memperoleh kesadaran metakognitif melalui kegiatan pendahuluan dan eksplorasi isu dalam kegiatan P5 yang difasilitasi pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok, sedangkan hasil observasi pada kelas control didapatkan hasil layak. Perbedaan ini terjadi karena penggunaan e-modul dengan aplikasi tiktok membantu siswa terhindar dari miskonsepsi capaian pembelajaran dalam kegiatan P5, serta dapat menjadi panduan siswa dalam strategi pembuatan video aksi nyata kampanye hidup asyik tanpa sampah plastic. Adapaun sebaran data statistic dari penelitian pengembangan e-modul dengan aplikasi tiktok terhadap kecerasan intrapersonal adalah sebagai berikut :

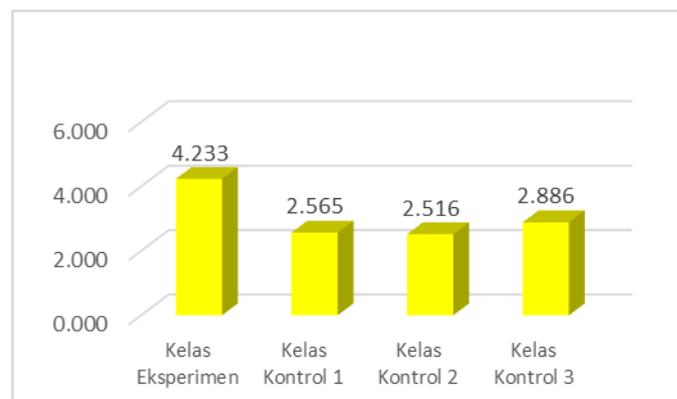
Tabel 4 Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	4.2333	.20638	3.82	4.88
Kontrol 1	2.5647	.28468	2.00	3.29
Kontrol 2	2.5157	.16105	2.18	2.88
Kontrol 3	2.8886	.21401	2.47	3.35

Pengujian pengaruh penggunaan e-modul dengan aplikasi tiktok pada kecerdasan intrapersonal, dilakukan melalui uji t dan diperoleh nilai $p < 0,05$.

Tabel 5 Rata-Rata Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kelas Eksperimen	4.233	0.206
Kelas Kontrol 1	2.565	0.285
Kelas Kontrol 2	2.516	0.161
Kelas Kontrol 3	2.886	0.214



Gambar 2 Rata-Rata Kecerdasan Intrapersonal

Selanjutnya diujikan dengan uji effect size untuk melihat besar pengaruh penggunaan e-modul pada kelas control dan kelas eksperimen, dan diperoleh nilai $> 0,8$.

Tabel 6 Uji Effect Size pada Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal	Nilai Effect Size	Keterangan
Kelas Eksperimen vs Kelas Kontrol 1	6.711	Besar
Kelas Eksperimen vs Kelas Kontrol 2	9.279	Besar
Kelas Eksperimen vs Kelas Kontrol 3	6.407	Besar

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan melalui hasil wawancara tidak terstruktur, dengan siswa di kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa, penggunaan e-modul dengan aplikasi tiktok, membantu siswa untuk memahami capaian pembelajaran khususnya dalam memahami konsep awal limbah plastik yang memang selama ini dipandang sebelah mata baik oleh siswa maupun warga sekolah, seakan-akan limbah plastik adalah limbah organik yang dapat hancur dengan sendirinya, setelah mempelajari e-modul pada tahapan eksplorasi isu, siswa memahami bahwa ternyata plastic disekitar kita begitu berbahaya, dan seharusnya menjadi musuh bersama, mereka mulai berpikir untuk bagaimana khususnya di sekolah dapat mengurangi penggunaan plastik, semangat mereka dalam kegiatan pada tahapan P5 selanjutnya menjadi salah satu [indikator kecerdasan intrapersonal siswa telah tumbuh disana, siswa mengenali kemampuan dirinya untuk memecahkan masalah sampah disekitar sekolah, sedangkan hasil wawancara kelas control saat ditanyakan perasaannya, mereka menyatakan senang belajar tentang sampah, namun masih kebingungan tentang bagaimana cara kita menjaga lingkungan dari bahaya sampah.

KESIMPULAN

Keresahan pada dampak pasca *loss learning* yang berkepanjangan, dimana siswa menjadi semakin kuat adiksinya terhadap penggunaan gawai, mulai dapat diuraikan salah satunya dengan pengembangan e-modul dengan aplikasi TikTok, karena pengembangan ini dapat dijadikan alternatif pembuatan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kontekstual. Pengembangan e-modul dengan aplikasi TikTok yang digunakan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menjadi sangat efektif terlebih dalam meminimalisir miskonsepsi terhadap capaian pembelajaran yang diharapkan, karena kegiatan P5 merupakan konsep baru dalam pembelajaran kokurikuler. Pengembangan e-modul dengan aplikasi TikTok telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada kegiatan P5, telah melalui validasi media, validasi konten, dan uji coba lapangan dengan hasil sangat layak. Pengembangan e-modul yang dibuat dapat menumbuhkan kesadaran metakognitif dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil signifikan setelah diuji menggunakan uji t dan dibandingkan dengan *effect size*, diperkuat dengan hasil observasi tidak langsung melalui pengamatan video aksi nyata dan hasil wawancara tidak terstruktur baik pada kelas eksperimen maupun kelas control.

Respon penerimaan siswa terhadap pengembangan e-modul sangat baik, karena e-modul dengan aplikasi TikTok dianggap sangat menarik, kekinian, dan dekat dengan dunia mereka, sehingga mereka lebih mudah memahami materi topik P5 gaya hidup berkelanjutan, tema hidup asyik tanpa sampah plastic. Konsistensi penggunaan e-modul dengan aplikasi TikTok juga akan memperkaya konten edukasi khususnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan P5. Kedepan konsistensi para pendidik membuat konten edukasi di aplikasi TikTok akan mengimbangi

dampak negative yang ada pada aplikasi tersebut. Pengembangan e-modul dengan aplikasi TikTok sebaiknya disesuaikan dengan konteks yang sedang viral atau dekat dengan kehidupan siswa (kontekstual), sehingga siswa mampu memaknai konten yang ingin disampaikan. Pengembangan e-modul dengan aplikasi TikTok tidak hanya baik digunakan dalam kegiatan P5 tapi dapat juga digunakan dalam media pembelajaran lainnya, jika terlalu Panjang dapat menggunakan part-part untuk melanjutkan keterkaitan modul 1 dengan modul lainnya, dapat menjadi bahan penelitian yang menarik apakah konten yang dibuat per-part akan berpengaruh signifikan pada motivasi atau minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Soemantri, D. 2018. Validasi Metakognitiv Awereness Inventory Pada Pendidikan Dokter Tahap Akademik. *eJKI*. Vol 6. No.1. DOI :10.23886/ejki.6.86.21
- Antika, L.T. 2015. Hubungan Antara Minat Baca, Keterampilan Metakognitif, Dan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Biologi Berbasis Reading Concept Map Think Pair Share (TPS). Tesis tidak diterbitkan. Malang : Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hajaprana, Syefrinando, Muliwati & Louisiana. 2021. Pengembangan E-Modul Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Keterampilan Sains dan Islam untuk siswa Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kimianti & Prasetyo. 2019. Pengembangan E-Modul IPA Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Kwangsan*. Vo.7 No.2. DOI : <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p91-103>
- Setiawati, A.F. 2008. Pengembangan Alat Ukur Multiple Intelligence Untk Penelusuran Minat dan Bakat Siswa. Vol.13. No.1. *Jurnal Pendidikan*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta